



**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN
TO DEPOSIT RATIO, RATIO ON ASSETS, DAN BESARAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

AYU SUNDARI
NPM 1412310098

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AYU SUNDARI
NPM : 1415310098
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RATIO ON ASSETS, DAN BESARAN PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, 05 Desember 2019

KETUA PROGRAM STUDI

4/11

(NURAPRINA SIREGAR, SE., M. SI)

DEKAN



(Drs. SURYANITA, S. H., M. Hum)

PEMBIMBING I

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., M. SI)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE, M. SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : AYU SUNDARI
NPM : 1413310098
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RATIO ON ASSETS, DAN BESARAN PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, 05 Desember 2019

KETUA

(NURAFRIDA SIREGAR, SE, M. SI)

ANGGOTA - II

(IRAWAN, SE, M. SI)

ANGGOTA - I

(RAMADHAN HARAHAP, SE, M. SI)

ANGGOTA - III

(Drs. H. KAHIM SIYO, M. Si, Ph. D)

ANGGOTA - IV

(CAHYO PRAMONO, SE, MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AYU SUNDARI
NPM : 1415310098
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / EKONOMI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RATIO ON ASSETS, DAN BESARAN PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengaliht-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019



AYU SUNDARI
1415310098

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AYU SUNDARI
Tempat/Tanggal lahir : MEDAN/ 15 AGUSTUS 1993
NPM : 1415310098
Fakultas : SosialSains
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Alamat : Dusun 5 JalanKhambir V GG.Polusi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas SosialSainsUniversitas Pembangunan Puncu Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober2019

Yang membuat pernyataan



AYU SUNDARI
1415310026



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO-BOX : 1001 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

Inspat/Tgl. Lahir

Jenis Pokok Mahasiswa

Program Studi

Instansi

adalah Kredit yang telah dicapai

ingin mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang Ilmu, dengan judul:

- ANU SUNDARI

- / 15 Agustus 1995

- 1415010088

- Manajemen

- Manajemen Perbankan

- 110 S65, IPR 2-44

No.	Judul SKRIPSI	Peretujuan
1.	analisis faktor - faktor yang mempengaruhi tabungan dan investasi swasta di Indonesia pada periode 2000 - 2017	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	analisis pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, ratio an assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)	<input type="checkbox"/>
3.	analisis tabungan kasualitas granger antara tingkat inflasi jasa agregat dengan tingkat perbelanjaan	<input type="checkbox"/>
4.	perbankan syariah dan tingkat kredit perbankan konvensional di Indonesia pada periode 2001 - 2015	<input type="checkbox"/>

Jika sudah selesai, mohon tanda tangan dan cap di bawah ini



(Dr. Rhenald Alimanah, M.T., Ph.D.)
Dekan

Medan, 01 November 2018

Pemohon,

(Anu Sundari)

Honor :
Tanggal :



(Dr. Nurafina Nuzuar, SE, M.Si)
Dibuat di oleh
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal : 12/11/2018
Dibuat di oleh
Ka. Prodi Manajemen

(NURAFINA NUZUAR, SE, M.Si)
Dekan

Tanggal :
Dibuat di oleh : 01/11/2018
Dosen Pembimbing I :

(Rhenald Alimanah, SE, M.Si)
Dosen Pembimbing I

Tanggal : 12/11/2018
Dibuat di oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Rhenald Alimanah, SE, M.Si)
Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,3 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *Endang Lestari, S.Pd, M.Pd*
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : AYU SUNDARI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310088
 Bidang Pendidikan : *Quota I*
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Analisis Terhadap Kondisi Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Ratio Di Assets, dan besarnya pendapatan berbagai perusahaan yang terdaftar yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Universitas Pembangunan Panca Budi
 SOSIAL SAINS
Endang Lestari, S.Pd, M.Pd
 AYU SUNDARI
 Manajemen
 1415310088
Quota I
Analisis Terhadap Kondisi Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Ratio Di Assets, dan besarnya pendapatan berbagai perusahaan yang terdaftar yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>1 AGST</i>	<i>CHAPTER III</i>	<i>L</i>	
<i>1 AGST</i>	<i>CHAPTER IV</i>	<i>L</i>	
<i>1 AGS</i>	<i>CHAPTER V</i>	<i>L</i>	
	<i>Acc 22/8/2019</i>	<i>L</i>	
	<i>Acc Sen Meza Husna</i>	<i>L</i>	
	<i>ke Widi Gk</i>	<i>L</i>	

Medan, 31 Juli 2019
 Ditandatangani oleh:
 Dekan

 Dr. Surya Mita, S.H., M.Hum.



Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme 55,9%
Medan, 27 November 2019
Cahyo Pramono, SE,MM

PM-EPAA-2019-041

Medan, 27 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAD Medan
Di
Tempat

Telah diterima bebas persyaratan dapat di proses
Medan, 27/11/2019
Dr. RPA
J. J. J. YONO, SE, MM

Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- : ANU SUNDARI
- : Tanggal lahir: 15 Agustus 1995 / 15 Agustus 1995
- : SUDARNO
- : 1415310098
- : SOSIAL SAINS
- : Manajemen
- : 002145842751
- : DUSUN V JL. KLAMBE LIMA GG. POLUB

demikian kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Deposit Ratio, Ratio on Assets, dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan nilai diartikan hasilnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Tertangkap surat keterangan bebas laboratorium
- Tersampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tersampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutannya D1 ke D3 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tersampir peluncuran kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Sertip sudah dijadi kan 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jilid 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna portofolio diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar persetujuan sudah di tandatangan dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Sertip di lampirkan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tersampir surat keterangan BAKIL (pada saat pengamatan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas bebas di masukkan ke dalam MAP
- Bersedia melunasi biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaklumi, dengan perkiraan sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [200] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2.000.000

Handwritten signature

Periode Wisuda Ke : **64**

Ukuran Toga : **M**



TANDA BEBAS PUSTAKA
No. 1855 / Dep. / 19 / 2019
Medan, 27 NOV 2019
Manda Khairidah, S-IP

Hormat saya
ANU SUNDARI
1415310098

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap buku Pendaftaran dan UPT Perpustakaan UNPAD Medan.
 - b. Melampirkan bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk RPA (satu) - sbb. ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 18/09/2019 13:08:05

AYU SUNDARI_1415310098_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 32	words: 4073	http://prosemin.unp-abu.ac.id/14871871/Rer%20Aba.pdf
% 22	words: 3288	http://eprints.upb.ac.id/2277/1/MARTRELI%20ELMAH.pdf
% 19	words: 2448	https://www.researchgate.net/publication/342042021/download/1521133

(Show other Sources)

Processed resources details:

293 - Ok / 70 - Failed

(Show other Sources)

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta. Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar dibursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK. Sampel dalam penelitian ini diperoleh 2 bank pemerintah dan 2 bank swasta dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif / kuantitatif, dalam penelitian ini laporan keuangan bank diperoleh dari website www.bankmandiri.co.id, www.bankbni.co.id, www.bukopin.co.id, www.ocbcnisp.co.id, www.OJK.go.id. Analisis data menggunakan analisis model Regresi Linier Berganda, dengan menggunakan Identifikasi Simultanitas, Interpretasi Nilai R Square (Koefisien Determinasi), Interpretasi Uji t, Interpretasi Uji F (Fisher), Interpretasi Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam penulisan ini, seperti : Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital adequacy ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Laba Perusahaan, Saham, Bursa Efek Indonesia, Analisis Rasio Keuangan, Regresi linier berganda, Perubahan Laba Perusahaan. Investor sebaiknya melihat terlebih dahulu laporan bank sebelum berinvestasi ke bank tersebut.

Kata Kunci : Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital adequacy ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Laba Perusahaan, Saham, Bursa Efek Indonesia, Analisis Rasio Keuangan, Regresi linier berganda, Perubahan Laba Perusahaan.

ABSTRACT

This study is to analyze the financial performance of government banks and private banks. The population in this study are state-owned and private banks listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) and OJK. The sample in this study was obtained 2 government banks and 2 private banks using an associative / quantitative research approach, in this study the bank's financial statements were obtained from the website www.bankmandiri.co.id, www.bankbni.co.id, [www.bukopin.co .id](http://www.bukopin.co.id), www.ocbcnisp.co.id, www.OJK.go.id. Data analysis used Multiple Linear Regression model analysis, using Simultaneity Identification, R Square Value Interpretation (Coefficient of Determination), t Test Interpretation, F Test Interpretation (Fisher), Classical Assumption Test Interpretation. The results of this study indicate that the financial ratios used in this paper, such as: Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Corporate Profit, Stocks, Indonesia Stock Exchange, Financial Ratio Analysis , Multiple linear regression, Change in Company Profit. Investors should look at bank statements before investing in the bank.

Keywords: Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Company Earnings, Stocks, Indonesia Stock Exchange, Financial Ratio Analysis, Multiple Linear Regression, Changes in Corporate Earnings.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Swasta Dan Bank Pemerintah Di Indonesia Periode 2010 – 2016”

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya pada semua pihak baik yang langsung atau tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Surya Nita, SH., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ramadhan Harahap, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Sudarno dan Ibunda Sugiyem yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh sahabat – sahabat saya yang tidak saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

8. Seluruh teman – teman seperkuliahan diprogram Sarjana Ekonomi Manajemen Angkatan 2014 Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan terimakasih atas kebersamaan yang selama ini terjalin dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, namun harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Semoga kiranya Allah SWT memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 05 Desember 2019

Ditulis,

Ayu Sundari

1415310098

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Allah SWT mengajari kita tentang arti kesungguhan.

Syukur Alhamdulillahirabbil Aalamiin segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat serta limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya,

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah ikhlas mendoakan,

mengorbankan tenaga pikiran, dan memberikan dukungan

baik moril maupun spiritual, dan nasehat pada penulis

demi kebahagiaan dan kesuksesan dalam

menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
a. Tujuan Penelitian	6
b. Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	9
2. Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR).....	12

3. Return On Assets (ROA).....	15
4. Besaran Pasar	19
5. Perubahan Laba Perusahaan	20
6. Saham	22
7. Bursa Efek Indonesia (stock exchange).....	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual / Kerangka Pemikiran.....	27
D. Penulisan Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data.....	38
1. Identifikasi Simultanitas	39
2. Interpretasi Nilai R Square (Koefisien Determinasi)	41
3. Interpretasi Uji t	41
4. Interpretasi Uji F (Fisher).....	42
5. Interpretasi Uji Asumsi Klasik	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Perkembangan pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, ratio on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaanyang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)	45
2. Deskripsi variabel penelitian	46
B. Pembahasan Penelitian	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 62

B. Saran 62

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Bank Pemerintah.....	3
1.2 Keaslian Penelitian Terdahulu	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
3.1 Rincian Rancangan Penelitian	32
3.2 Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sample	34
3.3 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	35
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
4.1 pembahasan Penelitian Bank Pemerintah dan Bank Swasta.....	45
4.2 perhitungan pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, ratio on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2017	46
4.3 Frequencies Statistics	48
4.4 Frequency Table Minimal.....	49
4.5 Frequency Table Maksimal.....	49
4.6 Frequency Table Rata – Rata.....	50
4.7 Case Processing Summary : ALL VARIABLES	51
4.8 Reliability Statistics.....	51
4.9 Item Statistics	52
4.10 Item – Total Statistics	52
4.11 Scale Statistics.....	53
4.12 Regression Descriptive Statistics	53
4.13 Correlations	53
4.14 Correlations	54

4.15 Model Summary ^b	55
4.16 ANOVA ^a	55
4.17 Coefficients ^a	56
4.18 Collinearity Diagnostics ^a	57
4.19 Residuals Statistics ^a	57
4.20 Runs NPar Tests	58
4.21 Hypothesis Test Summary	62

DAFTAR GAMBAR

1.1 Penelitian Bank Pemerintah Pada Nilai Maksimum, Minimum, dan Rata – Rata.....	4
1.2 Penelitian Bank Swasta Pada Nilai Maksimum, Minimum, dan Rata – Rata.....	5
2.1 Kerangka Konseptual	27
4.1 Hasil Uji Normalitas Analisis Histogram.....	59
4.2 Normal Probability Plot.....	59
4.3 Scatterplot Dependent variable	60
4.4 Partial Regression Plot Dependent Variable.....	61
4.5 Partial Regression Plot Dependent Variable	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu tempat perdagangan saham dari berbagai macam industri di Indonesia. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti manu – faktor, pertanian, pertambangan, property, dan lain sebagainya. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pada dasarnya mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemelihara likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Laba merupakan indikator penting dari laporan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya di pakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan, apabila kinerja

perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu dengan analisis rasio keuangan aka dapat diketahui jika perusahaan melakukan penyimpangan – penyimpangan.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2006) menemukan hasil bahwa ternyata bank campuran mendominasi bila dibandingkan dengan bank asing dan bank swasta nasional. Bila dilihat dari NPM, ternyata bank swasta nasional mempunyai nilai paling tinggi bila dibandingkan dengan bank campuran dan bank asing. Sedangkan bila dilihat dari ROA – nya, maka bank asing memiliki nilai paling besar.

Penelitian lebih mendalam dilakukan oleh Surifah (2002) yang membedah Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis Ekonomi. Bila dinilai dari aspek *Capital, Assets, Management* dan *Liquidity* berbeda secara signifikan antara sebelum dan setelah krisis ekonomi dan kebanyakan rasio menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi justru lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis. Namun pada aspek *Earning* atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak berbeda secara signifikan, dan setelah krisis mengalami penurunan *Earning*.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan, salah satunya teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Menurut Mulyono (1995:95) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan tiga aspek yaitu : aspek solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas.

(Nurmadi Yogiarto, 2000) ditinjau dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas empat kelompok (Kasmir, 2004) yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran. Keempat kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* di mata publik. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan proksi rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proksi rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus* unit) dengan pihak yang memerlukan dana (*Deficit* unit). Kegiatan utama usaha perbankan di Indonesia yaitu menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah, menunjang mekanisme pembayaran dalam masyarakat, penyedia jasa penitipan surat berharga, penyediaan jasa dalam perdagangan, jasa kartu kredit, dan berbagai jenis jasa (Arbi, 2003: 7).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan, hubungan, dan perbedaan rata – rata dari CAR, LDR, NIM, ROE, ROA, PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN, DAN BURSA EFEK (SAHAM) antara bank pemerintah dan bank swasta pada tahun 2013 – 2017. Penelitian ini memiliki 4 bank, yakni : 2 bank pemerintah dan 2 bank swasta, keempat bank tersebut dapat dilihat di dalam tabel 1.1 Penelitian Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

Tabel 1.1 : Penelitian Bank Pemerintah dan Bank Swasta

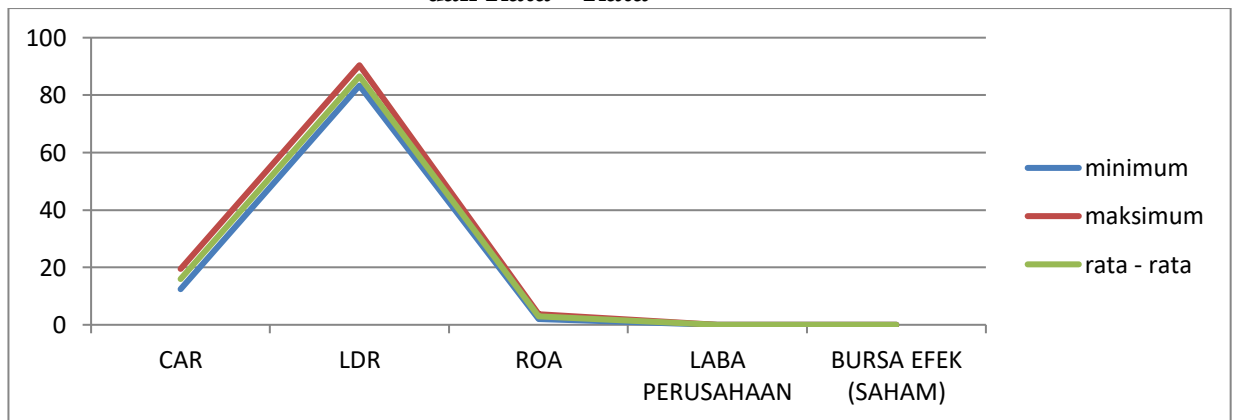
Penelitian Bank Pemerintah dan Bank Swasta	Tahun	Rasio Keuangan (%)				
		CAR	LDR	ROA	Perubahan Laba Perusahaan	Bursa Efek (Saham)
Bank Pemerintah						
PT Bank Mandiri Tbk	2013	15.49	87.26	3.66	18.829.934	11.666.667
	2014	15.44	87.14	3.57	20.654.783	11.666.667
	2015	14.14	86.16	3.15	21.152.398	11.666.667
	2016	13.55	84.31	1.95	14.650.163	11.666.667
	2017	12.47	83.69	2.72	21.443.042	11.666.667
PT Bank BNI Tbk	2013	15,09	85.30	3.36	9.054.345	9.057.941
	2014	16,22	87.81	3.49	10.782.628	10.829.379
	2015	19,49	87.77	2.64	9.066.581	9.140.532
	2016	19,36	90.41	2.69	11.338.748	11.410.196
	2017	18,53	85.58	2.75	13.616.476	13.770.592
	Minimum	12.47	83.31	1.95	9.054.345	9.057.941
	Maksimum	19.49	90.41	3.66	21.443.042	13.770.592
	Rata – rata	15.97	86.54	2.99	15.058.909	11.254.197
Bank Swasta						
PT Bank BUKOPIN Tbk	2013	15.10	85.80	1.78	355.350	116.550
	2014	14.20	83.89	1.23	6.821.480	246.367
	2015	13.56	84.74	1.39	7.049.160	198.788
	2016	12.83	83.61	0.54	581.151	581.151
	2017	11.61	81.34	0.09	499.632	499.632

PT Bank OCBC NISP Tbk	2013	19,28	92.49	1,81	2.237.207	13.539.845
	2014	18,74	93.59	1,79	2.735.703	14.943.366
	2015	17,32	98.05	1,68	2.968.816	16.411.347
	2016	18,28	89.86	1,85	4.885.129	19.506.576
	2017	17,51	93.42	1,96	4.453.602	21.784.354
	Minimum	11.61	81.34	0.09	355.350	116.550
	Maksimum	19.28	98.05	1.96	4.885.129	21.784.354
	Rata – rata	15.84	88.67	1.00	478.711	328.497

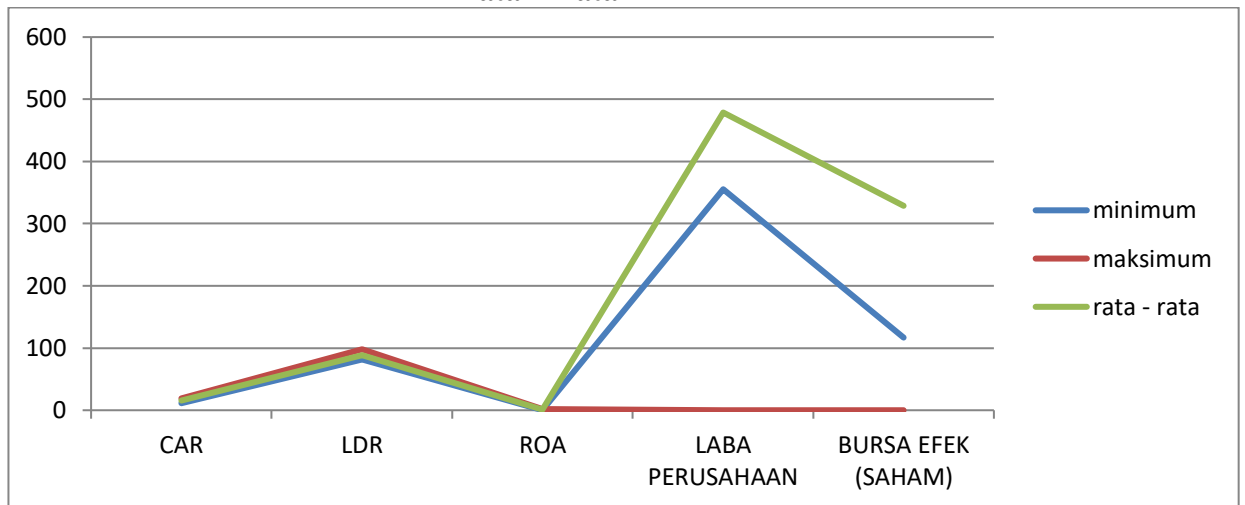
Sumber : www.bankmandiri.co.id , www.bni.co.id , www.bukopin.co.id ,
www.ocbcnisp.co.id

Seperti tampak diatas baik ,CAR, LDR, ROA dan Perubahan Laba Perusahaan, dan Bursa Efek (Saham). Pada kedua Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang diteliti pada tahun 2013 – 2017 berfluktuasi secara keseluruhan. Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Ratio On Assets, Dan Besaran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Grafik 1.1 : Penelitian Bank Pemerintah Pada Nilai Maksimum, Minimum, dan Rata – Rata



Grafik 1.2 : Penelitian Bank Swasta Pada Nilai Maksimum, Minimum, dan Rata – Rata



Pada grafik 1.1 dan grafik 1.2 diatas, pada penelitian bank pemerintah dan bank swasta pada nilai minimum, maksimum, dan rata – rata. Pada titik tingkat CAR, LDR, ROA, Laba Perusahaan, dan Bursa Efek (Saham) pada kinerja keuangan periode 2013 – 2017, pada grafik 1.1 dan grafik 1.2 secara keseluruhan terjadinya naik turunnya pada peningkatan minimum, maksimum dan rata – rata seperti grafik 1.1 dan grafik 1.2 .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh penjelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi antara CAR, LDR, ROA, LABA, dan Bursan Efek (Saham) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta.
2. Terjadinya naik turunnya CAR, LDR, ROA, LABA dan Bursa Efek (Saham) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta.
3. Terjadinya perubahan ROA menyebabkan terjadi fenomena keuntungan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya mengukur tingkat metode Linier Berganda pada bank swasta dan bank pemerintah dengan periode pengamatan pada tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembatasan masalah yang menggunakan hasil LDR, CAR, ROA, LABA dan Bursa Efek Indonesia dengan nilai minimum, maksimum, dan rata – rata, untuk digunakan sebagai hasil penelitian di pengujian Linier Berganda.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas penulis adalah :

1. Adakah terdapat perbedaan dan pengaruh *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah?
2. Adakah terdapat perbedaan dan pengaruh *Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah?
3. Adakah terdapat perbedaan dan pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah?
4. Adakah terdapat perbedaan dan pengaruh *Laba* terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah?
5. Adakah terdapat perbedaan dan pengaruh Bursa Efek (Saham) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah?

E. Tujuan dan Manfaat Masalah

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis perbedaan *Rasio Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah .

2. Menganalisis perbedaan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah.
3. Menganalisis perbedaan *Return On Assets* (ROA) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah.
4. Menganalisis perbedaan *Laba* terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah.
5. Menganalisis perbedaan Bursa Efek (Saham) terhadap kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah

b. Manfaat Masalah

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan manfaat praktis terutama bagi pemilik bank pemerintah dan bank swasta yang bersangkutan dalam bentuk input untuk menentukan kebijakan – kebijakan tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat masalah moneter perbankan, dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi penulis merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama perkuliahan.
4. Bagi analis internal bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat evaluasi tentang kinerja keuangan bank.
5. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
6. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian – penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian ini terletak pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Keaslian Penelitian Terdahulu

No.	PERBEDAAN	YUYUN NURUL AINI (2006)	AYU SUNDARI (2019)
1.	Judul	Analisis pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, return on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Ratio On Assets, Dan Besaran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2.	Model	Uji regresi berganda, uji asumsi klasik	Model regersi berganda, uji asumsi klasik
3.	Variabel	Pengaruh CAR, LDR, ROA, SIZE terhadap perubahan laba	LDR, CAR, ROA, LABA PERUSAHAAN, BURSA EFEK (SAHAM)
4.	Lokasi	Jakarta, indonesia	Indonesia
5.	Waktu	2000 – 2003	2013 – 2017

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Landasan Teori

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas.2005). Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMK) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8% (Kasmir.2002). Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya (2000:122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain sebagainya. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Menurut Hasibuan (2009:58), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Sendiri + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Adm)}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dipergunakan investor untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya, sehingga jika Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank tinggi berarti akan semakin baik posisi modal dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan bank tersebut. Capital Adequacy Ratio (CAR) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Herman Darmawi (2012:97)

Contohnya :

Bila anda mendapat Rp. 1000 / bulan dari orang tua, anda dapat menentukan sendiri berapa yang harus tetap menjadi uang setelah uang tersebut anda belanjakan (untuk ongkos, membeli buku, tas dan lain sebagainya) sisa uang yang tetap menjadi uang tersebut dapat dianalogikan sebagai CAR diperbankan tersebut, setelah semua uang yang masuk dipotong untuk pemberian kredit, KPR, dan lain sebagainya. Dan CAR tersebut besarnya ditentukan oleh BI. Dan bila suatu bank – bank itu CAR – nya 0% apalagi sudah minus, berarti bank tersebut sudah tidak mempunyai modal / uang / capital lagi.

Menurut Mulyono (1995 ; 104 – 107) modal bank terdiri dari modal inti dan modal lengkap :

- a. Modal inti, modal inti atas modal disetor dan cadangan – cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa :
 1. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 2. Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
 4. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham / rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian / anggaran dasar masing – masing bank.
 5. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUOS / Rapat Anggota.
 6. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 7. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun – tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
 8. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah tersebut diperhitungkan sebagai inti hanya sebesar 50%
- b. Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan – cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi, secara rinci sebagai berikut :
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak.
 2. Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
 3. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal
 4. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- a. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 - b. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
 - c. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh
 - d. Minimal berjangka waktu 5 tahun
5. Tahun
- a. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat
 - b. Hak tagihnya jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

2. Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan sebagainya yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan Up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 1999;23).suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut (Riyadi, 2015 ; 199) Loan to deposit ratio merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera lainnya) dalam bentuk kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya terhadap kredit tetapi ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan (Obligasi)

dan modal inti (Riyadi, 2015 ; 200). Untuk bank syariah dikenal dengan *Funding to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan dibandingkan dengan total DPK yang dapat dihimpun bank syariah. Yang saat ini adalah *Loan to Funding Ratio* (LFR) sama dengan LDR hanya pembandingnya ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan (Riyadi ; 2015 : 201), rasio LFR yang diperkenankan bank Indonesia saat ini adalah >78% - 92% . dan jika memenuhi persyaratan yaitu memenuhi rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), NPL kredit gros dibawah 5% dan rasio NPL UMKM juga dibawah 5% maka LFR batas atas menjadi 94%. Artinya jika bank memiliki rasio LFR berkisar diangka tersebut ini dianggap bank – nya sehat dalam mengelola dananya.

Bila dikaji lebih jauh ketentuan besarnya rasio LDR atau LFR untuk batas atas bisa melebihi angka 94%, sepanjang menggunakan sumber dana yang tidak berasal dari pinjaman antar bank (Pasar Uang Antar Bank / PUAB) sehingga optimalisasi dana yang dimiliki bank dapat dilakukan, hal ini dapat menguntungkan pelaku bisnis disamping bank itu sendiri. Bagi pelaku bisnis mempunyai peluang untuk mendapatkan kredit yang lebih besar dari perbankan, sedang bagi bank memberi kesempatan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuanlikuiditas bank (Dendawijaya, 2000; 118). Sebagai praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%, atau menurut Kasmir (2003;272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Penyebab LDR rendah seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan nasional pernah mengalami kemerosotan jumlah kredit karena

diserahkan ke BPPN untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari system perbankan di satu sisi dan semakin meningkat jumlah DPK yang masuk ke perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama 10 tahun terakhir ini sepertinya belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan.

Fungsi LDR telah dijelaskan sebelumnya bahwa LDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain:

- 1) Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank
- 2) Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%)
- 3) Sebagai factor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank
- 4) Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger

Begitu pentingnya arti angka LDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012:319)

Menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, yang tidak termasuk antar bank. Sedangkan dana pihak ketiga adalah giro,

tabungan dan deposito ditambah dengan modal disetor, cadangan dan laba ditahan.

Batas minimum LDR yang ditetapkan Bank Indonesia untuk setiap bank maksimal adalah 80%. Sederhananya, semakin besar LDR maka semakin jelek likuiditas bank karena hal ini menunjukkan kredit yang diberikan perbankan tidak mampu diimbangi dengan modal yang dimilikinya. Salah satu kegiatan utama perusahaan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat (*Debitur*). Apabila perusahaan – perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk memberikan atau menyediakan dana kepada debiturnya.

Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito), modal disetor dan laba ditahan, menunjukkan likuiditas perusahaan buruk. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan modal, perusahaan akan kesulitan untuk memberikan kredit kepada nasabahnya, sehingga hal ini akan berdampak juga pada penurunan pendapatan bank (karena pendapatan bank salah satunya didapatkan dari bunga dari kredit yang diberikan pada nasabah). Mengacu pada aturan Bank Indonesia, LDR maksimum adalah 80%. Jadi apabila ada bank yang LDR – nya diatas 80%, maka likuiditas bank patut dipertanyakan

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas. 2005). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak (Almilia dan Herdiningtyas. 2005). Sedangkan rata-rata total asset adalah rata – rata volume usaha atau aktiva (Almilia dan Herdiningtyas. 2005). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas. 2005).

Fungsi ROA adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total asset}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan membesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Menurut Hasibuan (2001; 100), ROA adalah perbandingan (*rasio*) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax / EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata – rata volume usaha dalam periode yang sama, atau dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. *Net Income* (EBT) adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak
- b. *Total Assets* merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, surat – surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusunan aktiva tetap dan lain sebagainya.

Menurut Muljono dan Enderayanti (2005: 29), perubahan rasio ini dapat disebabkan antara lain :

- 1) Lebih banyak asset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar
- 2) Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio / surat berharga sejenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi
- 3) Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum
- 4) Adanya pemanfaatan asset – asset yang semula tidak produktif menjadi asset produktif

Pada penelitian ini, penilaian unsur ini didasarkan pada rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*). ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba) secara

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2000: 120). Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberi score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA sebesar $>1,50\%$ (Hasibuan 2001: 101).

Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata – rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on assets yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Dapat dikatakan bahwa satu – satunya tujuan asset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat pengembalian asset ROA ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya asset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi asset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Tingkat pengembalian ROA ini berbeda – beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti industri kereta api, industri pertambangan dan industri alat elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian asset yang rendah, hal ini dikarenakan industri – industri tersebut memerlukan asset – asset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian asset atau rasio ROA yang tinggi karena industri – industri tersebut tidak memerlukan asset – asset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam

bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

ROA pada tingkat pengembalian asset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total assetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentasenya (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total asset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata – rata total asset (average total assets).

Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset (rata – rata total aset)}} \times 100\%$$

Menurut Hanafi dan juga Halim (2003 : 27) Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. Dengan tahu ROA, kita bisa menilainya apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitasnya dalam aktivitas nya operasi untuk membuahakan keuntungan.

Laba bersih (*net income*) adalah ukuran pokok keseluruhannya kesuksesan perusahaan. Laba bisa memengaruhi kekuatan perusahaan untuk memperoleh utang dan juga pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan juga kekuatan perusahaan untuk beralih. Jumlah keuntungan (laba) yang dapat dengan teratur dan kecenderungan atau juga tren keuntungan yang bertambah adalah satu aspek yang begitu utama yang butuh memperoleh perhatian penganalisa didalam menilainya keuntunganabilitas satu perusahaan.

Munawir (2001 : 57) menerangkan kalau keuntunganabilitas atau juga rentabilitas dipakai untuk mengukur efisiensi pemakaian modal dalam satu perusahaan dengan memperbandingkan pada laba dengan modal yang dipakai dalam operasi, oleh karenanya keuntungan yang besar tak menanggung atau juga bukanlah adalah ukuran kalau perusahaan itu rentable. Untuk manajemen atau juga pihak – pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih utama dari pada keuntungan yang besar.

Menurut Mardiyanto (2009 : 196) ROA yaitu rasio yang dipakai untuk kekuatan perusahaan dalam membuahakan laba yang datang dari kesibukan investasi. Menurut Dendawijaya (2003 : 120) rasio ini dipakai untuk mengukur

kekuatan manajemen dalam peroleh keuntungan (laba) keseluruhannya. Makin besar ROA, makin besar juga tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan itu dan juga makin baik juga posisi perusahaan itu dari sisi pemakaian asset.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007 : 196) ROA yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva. Dengan kata lain, makin tinggi rasio ini jadi makin baik produktivitas asset dalam peroleh keuntungan bersih. Hal semacam ini setelah itu bakal tingkatkan daya tarik perusahaan jadikan perusahaan itu makin disukai oleh investor, lantaran tingkat pengembalian atau juga deviden bakal makin besar. Hal semacam ini akan berisiko pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang bakal makin bertambah hingga ROA bakal punya pengaruh pada harga saham perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007 : 196) angka ROA bisa disebutkan baik jika 2%. Roa bisa menolong perusahaan yang sudah menggerakkan praktek akuntansi dengan baik agar bisa mengukur efisiensi pemakaian modal yang menyeluruh, peka pada tiap – tiap hal yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan hingga bisa diketahui posisi perusahaan pada industri. Hal semacam ini adalah satu diantara langkah dalam rencana kiat.

Rumus untuk mengkalkulasi ROA :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{keseluruhan aset}} \times 100\%$$

4. Besaran Pasar

Besaran pasar itu berisi sejumlah konsumen atau pengguna aktif, dengan pertumbuhan yang jelas, dan terdapat peluang untuk menarik konsumen dan pengguna aktif. Besaran pasar itu dapat dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- a. TAM (*Total Available Market*), yaitu seberapa banyak populasi pengguna
- b. SAM (*Served Available Market*), yaitu berapa banyak yang dapat kita jangkau dengan model bisnis yang kita rancang atau miliki
- c. TM (*Target Market*), yaitu siapa yang akan menjadi pembeli produk kita. Jika diumpamakan kue, TAM adalah seberapa besar potongan kue yang dapat menjadi bagian anda. TM adalah seberapa besar kue yang dapat anda makan atau miliki.

Untuk dapat menghitung besaran pasar anda dapat menggunakan data – data yang ada data statistik BPS, seperti misalnya statistik konsumsi. Tingkat konsumsi beberapa komoditas penting terdapat dalam statistik ini meskipun angka masih sangat umum. Bagi produk – produk baru tentu saja tidak akan ditemukan di dalam statistik yang ada. Selain statistik resmi, laporan analisis industri akan sangat membantu. Dalam analisis industri biasanya terdapat besaran permintaan pasar dan pasokan yang ada, selain itu juga pemain – pemain yang ada dalam industri tersebut. Laporan analisis industri sangat membantu untuk memahami konteks industri sebelum masuk ke dalamnya. Namun pada umumnya laporan ini harganya relatif mahal.

Laporan atau tulisan tentang industri ini juga dapatkan melalui para analis di pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Selain laporan perusahaan publik, analisis perkembangan sektorial bidang – bidang usaha biasanya juga dapat perkembangan bisnis di sector atau di industri tertentu. Asosiasi industri atau asosiasi pengusaha sektorial juga merupakan sumber yang baik untuk didekati dan dicari. Hasil penelitian, dan lain sebagainya yaitu sumber – sumber potensial untuk memahami pasar yang akan anda masuki.

5. Perubahan Laba Perusahaan

Labar merupakan sebuah keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnis, hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum dikenal dengan kata keuntungan. Elemen api yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba.

$$\text{Laba} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{keuntungan}} \times 100\%$$

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki pengertian mengenai *income*. *Income* diterjemahkan sebagai penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2002 ; 70). *Accounting Income* adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan itu (Harahap, 2001 ; 267).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*Revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang di maksud adalah laba sebelum pajak.

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba.

Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan perusahaan. Para investor dalam menilai tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus menantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari yang di analisis (Zainuddin dan Hartono, 1999). Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan dijadikan sampel pada penelitian ini, akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana :

ΔY_n = perubahan laba tahun ke – n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke – n

Analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio sangat dibutuhkan terutama di pasar modal. Informasi yang akan datang dalam bentuk prediksi umumnya menjadi perhatian para calon investor dalam pembuatan keputusan investasi. Para investor berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Harianto dan Sudono (2001 ; 180 – 185), beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba, sebagai berikut :

- 1) Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai, semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
- 2) Besaran perubahan, hal ini disebabkan karena skala ekonomi yang berbeda – beda, perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- 3) Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relative muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- 4) Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba di dalam propetus.
- 5) Integritas auditor, faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- 6) Tingkat leverage, hutang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.
- 7) Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar. Sebaliknya, jika ramalan harga saham optimistis, investor akan membuat harga saham rendah sehingga premiumnya kecil.

6. Saham

Saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek tersebut bersama – sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham modern kini adalah jaringan elektronik, yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Pihak – pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, sang pialang saham. Permintaan dan penawaran dalam pasar – pasar saham didukung oleh faktor – faktor, seperti halnya dalam setiap pasar bebas, memenuhi harga saham (lihat penilaian saham). Dalam penelitian ini bursa efek dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{H_t}{H_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

H_t : Harga pada waktu yang berlaku

H_o : Harga pada waktu dasar

Sebuah bursa saham sering kali menjadi komponen terpenting dari sebuah pasar saham. Tidak ada keharusan untuk menerbitkan saham melalui bursa saham itu sendiri dan saham juga tidak mesti diperdagangkan di bursa tersebut. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial belanda dan tepatnya pada 14 desember tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepeningan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan

kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Agustus tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum belum merasakan kebutuhan akan bursa efek, perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga (23) tahun perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai 1988 tidak ada satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Pada 2 Maret 2009, Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru, yakni: *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS NEXT – G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 199. Sistem semacam JATS NEXT – G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti: Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS NEXT – G memiliki 4 (empat) mesin (*engine*), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS NEXT – G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa – bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The Exchange of the Year 2010 in Sountheast Asia*”.

Saham adalah suatu berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Selain dari hak kepemilikan perusahaan dan pembagian

keuntungan, pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham merupakan nilai sebuah perusahaan akan berubah – rubah baik karena asset, keuntungan, modal dan terutama sentiment pasar. Sehingga nilai saham suatu perusahaan akan berubah dari waktu ke waktu

7. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek (*stock exchange*) adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar dibursa itu. Bursa efek tersebut bersama – sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham modern kini adalah jaringan elektronik yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Karena pihak – pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, sang pialang saham. Permintaan dan penawaran dalam pasar – pasar saham didukung factor – factor yang seperti halnya dalam setiap pasar bebas memengaruhi harga saham (penilaian saham).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system, dan juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 desember 2007.

BEI menggunakan system perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visa Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek

yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Sebuah bursa saham sering kali menjadi komponen terpenting dari sebuah pasar saham, tidak ada keharusan untuk menerbitkan saham melalui bursa saham itu sendiri dan saham juga tidak mesti diperdagangkan di bursa tersebut. Hal semacam itu dinamakan “*Off Exchange*”, untuk saham yang sudah terdaftar perdagangannya harus dilapor ke bursa tersebut. Penawaran pertama dari saham kepada investor dinamakan pasar perdana atau pasar primer dan perdagangan selanjutnya disebut pasar kedua (sekunder).

Bursa Efek Indonesia lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan laporan ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

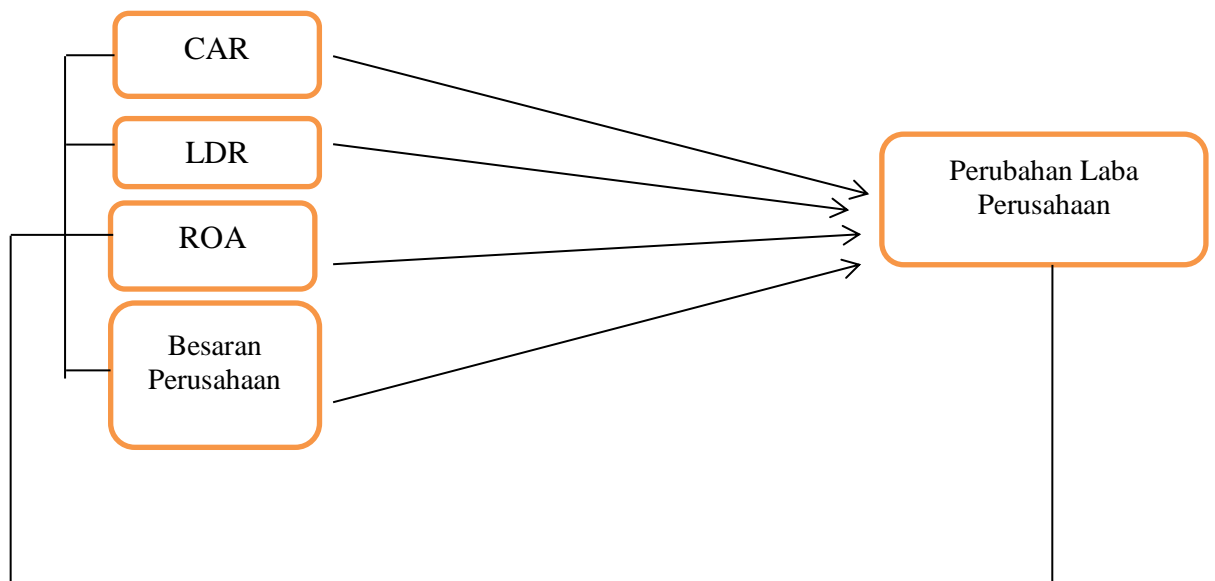
No.	Nama	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yuyun Nurul Aini	Analisis pengaruh capital adequacy ratio, loan to ratio, return on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Pengaruh CAR, LDR, ROA, SIZE terhadap perubahan laba	Uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik	hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, ROA dan SIZE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba

2.	Charlie Oktavianus M.	Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan dan net interest margin terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek indonesia	ROA, CAR, LDR, NPL, NIM	Regresi linier berganda	Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau laba perusahaan tersebut
3.	Arief Prih Wicaksono	Pengaruh adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia	CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA	Uji asumsi klasik, uji normalitas	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh CAR, LDR, NPL, dan biaya operasional secara parsial terhadap ROA pada perusahaan perbankan, dan penelitian ini menggunakan biaya operasional sebagai variabel independen

C. Kerangka Konseptual / Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual / kerangka pemikiran, antara lain:

Grafik 2.1: Kerangka Konseptual



Dimana:

1. *Capital adequacy ratio (CAR)* yaitu dapat dijelaskan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhannya, perbandingan antara sebuah bank relatif terhadap assetnya (bobot berdasarkan risikonya), dan untuk Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (RKM) dapat dijelaskan untuk mengembalikan kondisi permodalan bank sesuai dengan standart internasional sebagaimana keadaan sebelum terjadi krisis perbankan
2. *Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR)* yaitu dapat dijelaskan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

3. *Return On Assets* (ROA) yaitu dapat dijelaskan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ataupun rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik.
4. Perubahan Laba Perusahaan adalah hubungan antara laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan data atau aktivitas perusahaan.

D. Penulisan Hipotesis

Teori empirik yang dikemukakan oleh Umar (2008) sebagai berikut: Hipotesis adalah suatu proposisi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Perbandingan *Rasio loan to deposit ratio* (LDR) terhadap pengaruhnya kinerja bank swasta dan bank pemerintah
2. Perbandingan *Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pengaruhnya kinerja bank swasta dan bank pemerintah
3. Perbandingan *Return On Assets* (ROA) terhadap pengaruhnya kinerja bank swasta dan bank pemerintah.
4. Perbandingan *Laba* terhadap pengaruhnya kinerja keuangan bank swasta dan bank pemerintah
5. Perbandingan *Bursa Efek (Saham)* terhadap pengaruhnya kinerja keuangan Bank swasta dan Bank pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi 3 (tiga) jenis, yaitu : kualitatif, kuantitatif, dan campuran atau gabungan yang juga dikenal dengan istilah *mix method*. Proses analisis data dengan pendekatan salah satu dari ketiganya induktif, deduktif atau gabungan keduanya.

Seringkali klasifikasi mengenai pendekatan penelitian sosial disampaikan secara rancu. Istilah deduksi dan induksi, misalnya : merupakan proses pendekatan yang digunakan oleh peneliti ketika akan melakukan analisis data. Namun pendekatan riset secara keseluruhan hanya ada 3 (tiga) sebagaimana yang disebutkan di atas.

Penelitian ini akan membahas pendekatan penelitian yang diadopsi untuk riset sosial. Pendekatan ini disini dipahami sebagai “cara pandang” yang dipakai peneliti dalam melakukan studi, dalam bahasa inggris “*research approach*”. Penjelasan yang akan disampaikan disini merupakan penjelasan dalam konteks penelitian sosial.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif (kualitatif)/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14): Penelitian asosiatif (kualitatif)/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Untuk mendukung analisis kuantitatif digunakan model Regresi Linier Berganda, dimana model ini mampu menjelaskan hubungan timbal balik dalam jangka panjang variabel ekonomi dijadikan sebagai variabel endogen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, dengan rencana waktu penelitian ini mulai dari bulan Januari 2019^{s/d} Juni 2019, dengan rincian sebagai berikut :

Table 3.1 : Rincian Rancangan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019
1.	Riset Awal/Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■					
3.	Seminar Proposal			■						
4.	Perbaikan/ACC Proposal				■	■				
5.	Pengolahan Data					■				
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						■	■		
7.	Bimbingan Skripsi						■	■		
8.	Meja Hijau									

Sumber : Buku Panduan Metode Penelitian

C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Sampel dianggap mewakili populasi. Sampel yang diambil dari populasi satu tidak dapat dipakai untuk mewakili populasi yang lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik keuangan Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan (OJK) dengan menggunakan beberapa media baik elektronik maupun media tulis berupa Web – side www.bankmandiri.co.id , www.bni.co.id , www.bukopin.co.id , www.ocbcnisp.co.id maupun Laporan Bulanan, Triwulanan dan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan OJK.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti; dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (*random*)/probabilita dan tidak acak (*non-random*)/non-probabilita. Penelitian ini menggunakan data – data dari rasio keuangan, seperti : *Rasio Non performing loan (NPL)*, *Rasio Posisi devisa netto (PDN)*, *Rasio loan to deposit ratio (LDR)*, *Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Laba*.

Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2013 – 2017.

3. Perusahaan perbankan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang memiliki laba positif.

Tabel 3.2 : Proses seleksi Penentuan jumlah Sampel

No.	Kode Emiten	Nama – Nama Bank Pemerintah dan Bank Swasta	Kriteria	Kriteria
			1	2
1.	BBNI	PT. Bank BNI (persero) Tbk	√	√
2.	BBRI	PT. Bank BRI (persero) Tbk	√	x
3.	BBTN	PT. Bank BTN (persero) Tbk	√	x
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	√	√
5.	BBCA	PT. Bank Central Asia (persero) Tbk	√	x
6.	BNISP	PT. Bank NISP (persero) Tbk	√	√
7.	BNGA	PT. Bank Niaga (persero) Tbk	√	x
8.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia (persero)	√	x
9.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	√	x
10.	BABP	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk	√	x
11.	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk	√	x
12.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja. Tbk	√	x
13.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk	√	√
14.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	√	x
15.	BEKS	Bank Pundi Indonesia, Tbk	√	x
16.	BKSW	Bank Kesawan, Tbk	√	x
17.	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk	√	x
18.	BNLI	Bank Permata Tbk	√	x
19.	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk	√	x
20.	BSWD	Bank Swadesi, Tbk	√	x
21.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	√	x
22.	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	√	x
23.	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	√	x

24.	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk	√	x
25.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	√	x
26.	MEGA	Bank Mega, Tbk	√	x
27.	PNBN	Bank Pan Indonesia Bank, Tbk	√	x
28.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	√	x

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan Kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan bank swasta dan bank pemerintah di Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode Emiten	Nama – Nama Bank Pemerintah dan Bank Swasta
1.	BBNI	PT. Bank BNI (persero) Tbk
2.	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk
3.	BBCA	PT. Bank Bukopin (persero) Tbk
4.	BNISP	PT. Bank OCBCNISP (persero) Tbk

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil kriteria populasi maka didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel, yaitu : 2 sampel bank swasta dan 2 sampel bank pemerintah di Indonesia.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel – variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Ukuran	Skala
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum / capital adequacy ratio (CAR) Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR)	faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya, perbandingan antara sebuah bank relatif terhadap assetnya (bobot berdasarkan resikonya), untuk mengembalikan kondisi permodalan bank sesuai dengan standart internasional sebagaimana keadaan sebelum terjadi krisis perbankan.	$CAR = \frac{\text{modal bank (inti + perlengkapan)}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR)	rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber	$LDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{total deposit}} \times 100\%$	Rasio
Return on assets (ROA)	Ukuran efektivitas dalam mengolah investasi	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$	Rasio

Perubahan Laba Perusahaan	Keuntungan yang di dapatkan oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnis	$Laba = \frac{\text{pendapatan}}{\text{keuntungan}} \times 100\%$	Rasio
---------------------------	---	---	-------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari www.bankmandiri.co.id , www.bni.co.id , www.bukopin.co.id , www.ocbcnisp.co.id dari tahun 2013 – 2017 (5 Tahun).

F. Teknik Analisa Data

Model analisis data yang digunakan adalah sistem persamaan simultan sebagai berikut:

$$\text{LOG} = + \text{LDR}_1 + \text{CAR}_2 + \text{ROA}_3 + \text{PLP}_4 + \text{BEI}_5 + \varepsilon_1$$

Dimana :

- LOG = Logaritma
- LDR = Ratio to Deposit Ratio
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- ROA = Return on Assets
- PLP = Perubahan Laba Perusahaan
- BEI = Bursa Efek Indonesia

Asumsi dasar dari analisis regresi adalah variabel di sebelah kanan dalam persamaan tidak berkorelasi dengan *disturbance terms*. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, *Ordinary Least Square (OLS)* dan *Weighted Least Square* menjadi bias dan tidak konsisten. Ada beberapa kondisi dimana variabel independen berkorelasi dengan *disturbances*. Contoh klasik kondisi tersebut, antara lain :

1. Ada variabel endogen dalam jajaran variabel independen (variabel di sebelah kanan dalam persamaan).
2. *Right-hand-side variables* diukur dengan salah. Secara ringkas, variabel yang berkorelasi dengan residual disebut variabel endogen (*endogenous variables*) dan variabel yang tidak berkorelasi dengan nilai residual adalah variabel eksogen (*exogenous* atau *predetermined variables*).

Pendekatan yang mendasar pada kasus dimana *right hand side variables* berkorelasi dengan residual adalah dengan mengestimasi persamaan dengan menggunakan *instrumental variables regression*. Gagasan dibalik *instrumental variables* adalah untuk mengetahui rangkaian variabel, yang disebut instrumen, yang

- 1) berkorelasi dengan *explanatory variables* dalam persamaan dan
- 2) tidak berkorelasi dengan *disturbances*-nya.

Instrumen ini yang menghilangkan korelasi antara *right-hand-side variables* dengan *disturbance*. Gujarati, (1999) mengatakan bahwa dalam persamaan simultan sangat besar kemungkinan variabel endogen berkorelasi dengan *error term*, dalam hal ini variabel *leverage* berkorelasi dengan e_2 , dan variabel dividen berkorelasi dengan e_1 . Dengan kondisi tersebut maka analisis dengan menggunakan regresi biasa (OLS) sangat potensial untuk menghasilkan taksiran yang bias dan tidak konsisten. Selanjutnya dikatakan bahwa metode 2 SLS lebih tepat digunakan untuk analisis simultan, mengingat dalam analisis ini semua variabel diperhitungkan sebagai suatu sistem secara menyeluruh.

Two-stage-least-square (2SLS) adalah alat khusus dalam *instrumental variables regression*. Seperti namanya, metode ini melibatkan 2 tahap OLS.

Stage 1. Untuk menghilangkan korelasi antara variabel endogen dengan *error term*, dilakukan regresi pada tiap persamaan pada variabel *predetermined variables* saja (*reduced form*). Sehingga di dapat *estimated value* tiap-tiap variabel endogen.

Stage 2. Melakukan regresi pada persamaan aslinya (*structural form*), dengan menggantikan variabel endogen dengan *estimated value*-nya (yang didapat dari *1st stage*).

1. Identifikasi Simultanitas

Untuk melihat hubungan antara variabel endogen maka langkah pertama dilakukan identifikasi persamaan. Identifikasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berada dalam salah satu kondisi berikut ini: *under identified* (tidak bisa diidentifikasi), *exactly-identified* (tepat diidentifikasi) atau *over-identified*. Agar metode 2SLS dapat diaplikasikan pada sistem persamaan, maka persyaratan identifikasi harus memenuhi kriteria tepat (*exactly identified*) atau *over identified* (Koutsoyiannis, 1977). Disamping itu, metode 2SLS memiliki prosedur lain, antara lain: tidak ada korelasi residual terms (*endogenous variables*), *Durbin-Watson test* menyatakan tidak ada variabel di sisi kanan yang berkorelasi dengan *error terms*. Akibat dari autokorelasi terhadap penaksiran regresi adalah :

- a. Varian residual (*error term*) akan diperoleh lebih rendah daripada semestinya yang mengakibatkan R² lebih tinggi daripada yang seharusnya.
- b. Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik t dan statistik F akan menyesatkan.

Disamping itu harus dipastikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, untuk itu dilakukan uji asumsi klasik untuk menemukan apakah ada autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa korelasi nilai sisa (*residual value*) antar variabel endogen sangat kecil atau dapat dikatakan tidak ada autokorelasi serta dibuktikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga metode 2SLS diaplikasikan. Kondisi over identifikasi menyatakan bahwa (untuk persamaan yang akan diidentifikasi) selisih antara total variabel dengan jumlah variabel yang ada dalam satu persamaan (endogen dan eksogen), harus memiliki jumlah yang minimal sama dengan jumlah dari persamaan dikurangi satu.

Sebelum memasuki tahap analisis 2SLS, setiap persamaan harus memenuhi persyaratan identifikasi. Suatu persamaan dikatakan *identified* hanya jika persamaan tersebut dinyatakan dalam bentuk statistik unik, dan menghasilkan taksiran parameter yang unik (Sumodiningrat, 2001). Berdasarkan hal ini Gujarati, (1999) mengatakan bahwa untuk memenuhi syarat tersebut maka suatu variabel pada persamaan satu

harus tidak konsisten dengan persamaan lain. Dalam hal ini identifikasi persamaan dapat dilakukan dengan memasukkan atau menambah, atau mengeluarkan beberapa variabel eksogen (atau endogen) ke dalam persamaan (Sumodiningrat, 2001). Kondisi *identified* dibagi menjadi dua yaitu: *exactly identified* dan *over identified*. Penentuan kondisi *exactly identified* maupun *over identified* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$K-k < m-1$: disebut *under identification*

$K-k = m-1$: disebut *exact identification*

$K-k > m-1$: disebut *over identification*

dimana :

K = jumlah variabel eksogen *predetermined* dalam model

m = jumlah variabel eksogen *predetermined* dalam persamaan

k = jumlah variabel endogen dalam persamaan.

2. Interpretasi Nilai R Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali : 2005). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali : 2006).

3. Interpretasi Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Menurut (Kuncoro : 2003) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_i = 0$. tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$. ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan untuk parsial adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig > 0,05$

H_a ditolak jika (H_a diterima) jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig < 0,05$

4. Interpretasi Uji F (Fisher)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah :

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$. Tidak ada pengaruh signifikan secara bersama – sama variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 , \beta_2 \neq 0$. Ada pengaruh signifikan secara bersama – sama variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig > 5\%$

H_0 ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig < 0,05$

Hasil pengujian F menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya hipotesis yang menyatakan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *operating leverage* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap di Bursa Efek Indonesia diterima. Diterima dalam arti bahwa variasi yang diperagakan oleh struktur

aktiva, ukuran perusahaan dan *operating leverage* secara konsisten memiliki kesamaan dengan variasi pergerakan dari struktur modal atau perubahan dari nilai n_1 ke n_2 dan seterusnya. Untuk struktur aktiva, ukuran perubahan dan *operating leverage* dan struktur modal memiliki arah yang positif dan konsisten.

5. Interpretasi Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian regresi, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan.

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Asumsi model regresi linier klasik adalah faktor pengganggu μ mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini, OLS estimator atau penaksir akan memenuhi sifat-sifat yang diinginkan, seperti ketidakbiasan dan mempunyai varian yang minimum. Untuk mengetahui normal tidaknya faktor pengganggu μ dilakukan dengan Jarque-Bera Test (J-B Test). Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan X^2 probability distribution, yaitu dengan membandingkan nilai JB_{hitung} atau X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $JB_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($Prob < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal ditolak.
- b. Jika nilai $JB_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($Prob > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal diterima

2) Uji Linieritas

Pada regresi linier berganda, linieritas modal merupakan asumsi yang harus dipenuhi. Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi linier yang ada dalam model dapat diterima atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji linieritas model digunakan *Ramsey test*.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung bahwa variabel-variabel beda dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan besaran-besaran regresi yang didapat yaitu :

- 1) Variasi besar (dari taksiran OLS)
- 2) Interval kepercayaan lebar (karena variasi besar, maka standar error besar sehingga interval kepercayaan lebar)
- 3) Uji-t tidak signifikan. Suatu variabel bebas secara substansi maupun secara statistik jika dibuat regresi sederhana bias tidak signifikan karena variasi besar akibat kolinearitas. Bila standar error terlalu besar pula kemungkinan taksiran koefisien regresi tidak signifikan.
- 4) R^2 tinggi tetapi tidak banyak variabel yang signifikan dari t-test.
- 5) Terkadang nilai taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari *autokorelasi*. Ada

berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala *autokorelasi*. Dalam penelitian ini digunakan metode *Uji Durbin Watson*. Menurut *Durbin Watson*, besarnya koefisien *Durbin Watson* adalah antara 0-4. Kalau koefisien *Durbin Watson* sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka terdapat *autokorelasi* positif dan jika besarnya mendekati 4 (empat) maka terdapat *autokorelasi* negatif (Gujarati, 2000).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, ratio on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaanyang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)

Perkembangan pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, ratio on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaanyang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), sejak masa pemerintah di kolonial di Indonesia telah banyak bermunculan, seperti bank belanda, negara asing lainnya dan beberapa bank lokal. Bahkan pada masa pergerakan nasional yang didirikan oleh beberapa bank yang bernuasa semangat nasional. Ada beberapa bank yang akan saya teliti di dalam jurnal ini di antaranya 2 (dua) bank pemerintah dan 2 (dua) bank swasta, di antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1 : pembahasan Penelitian Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Bank Pemerintah	Bank Swasta
PT Bank Mandiri Tbk	PT Bank BUKOPIN Tbk
PT Bank BNI Tbk	PT OCBC NISP Tbk

Berdirinya bank Indonesia pada 1 Juli 1953 telah memberikan *fase* baru dalam tata perbankan Indonesia, khususnya pada fungsi pengawasan bank. Hingga kemudian muncul PP (Pengaturan Pemerintah) No.1 / 1955 ditetapkan bank Indonesia melaksanakan pengawasan terhadap seluruh bank umum dan bank tabungan yang beraktivitas di Indonesia, karena sebelum berdirinya BI tahun 1953 belum ada lembaga yang berfungsi sebagai pengawas bank.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan di dalam hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran objek kajian penelitian ini antara lain, terdiri dari 2 (dua) bank pemerintah dan 2 (dua) bank swasta pada periode 2013 – 2017. Dimana pengukuran kinerjanya menggunakan pengukuran kinerja dengan rasio CAR, LDR, ROA, Perubahan Laba Perusahaan, Bursa Efek (Saham) dengan total asset dari setiap objek penelitian. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data penelitian ini adalah berupa perbandingan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta dalam periode yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

Tabel 4.2 : perhitungan pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, ratio on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2017

Penelitian Bank Pemerintah dan Bank Swasta	Tahun	Rasio Keuangan (%)				
		CAR	LDR	ROA	Perubahan Laba Perusahaan	Bursa Efek (Saham)
Bank Pemerintah						
PT Bank Mandiri Tbk	2013	15.49	87.26	3.66	18.829.934	11.666.667
	2014	15.44	87.14	3.57	20.654.783	11.666.667
	2015	14.14	86.16	3.15	21.152.398	11.666.667
	2016	13.55	84.31	1.95	14.650.163	11.666.667
	2017	12.47	83.69	2.72	21.443.042	11.666.667
PT Bank BNI Tbk	2013	15,09	85.30	3.36	9.054.345	9.057.941
	2014	16,22	87.81	3.49	10.782.628	10.829.379
	2015	19,49	87.77	2.64	9.066.581	9.140.532
	2016	19,36	90.41	2.69	11.338.748	11.410.196
	2017	18,53	85.58	2.75	13.616.476	13.770.592
Bank Swasta						
PT Bank BUKOPIN Tbk	2013	15.10	85.80	1.78	355.350	116.550
	2014	14.20	83.89	1.23	6.821.480	246.367
	2015	13.56	84.74	1.39	7.049.160	198.788
	2016	12.83	83.61	0.54	581.151	581.151
	2017	11.61	81.34	0.09	499.632	499.632
PT Bank OCBC NISP Tbk	2013	19,28	92.49	1,81	2.237.207	13.539.845
	2014	18,74	93.59	1,79	2.735.703	14.943.366
	2015	17,32	98.05	1,68	2.968.816	16.411.347

	2016	18,28	89.86	1,85	4.885.129	19.506.576
	2017	17,51	93.42	1,96	4.453.602	21.784.354

Sumber : www.bankmandiri.co.id , www.bankbni.co.id , www.bukopin.co.id ,
www.ocbcnisp.co.id

Data penelitian ini pada tabel 4.2 diambil dari data tabel 1.2 menyajikan CAR, LDR, ROA, Laba Perusahaan, dan Bursa Efek (Saham) dari masing – masing bank pemerintah dan bank swasta selama periode 2013 – 2017. Jumlah bank bank – bank yang terdaftar di Indonesia sudah cukup banyak, namun dalam perkembangannya hanya beberapa bank yang sampai saat ini di BEI.

B. Pembahasan Penelitian

Menurut Hartoyo (2010) pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan perusahaan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan perusahaan. Menurut Arfan (2009) terdapat komponen – komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut :

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan dalam modal dihasilkan dari penyerahan atas barang – barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis. Dalam jumlah, pendapatan adalah sebanding terhadap kas dan piutang yang di peroleh dalam kompensasi untuk barang – barang yang diserahkan atau jasa yang disewa.

2) Biaya – biaya

Biaya – biaya merupakan penurunan dalam modal yang disebabkan oleh operasi produksi pendapatan bisnis. Dalam jumlah, biaya adalah setara terhadap nilai dan barang – barang dan jasa yang digunakan atau yang di konsumsi dalam memperoleh pendapatan.

Adapun statistik deskriptif memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan rata – rata pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Frequencies Statistics

		Statistics		
		minimal	maksimal	Rata – rata
N	Valid	10	10	10
	Missing	0	0	0
Mean		68.0785	29.4732	104.4530
Std. Error of Mean		34.56483	11.06431	52.08871
Median		12.0400	19.3850	15.9050
Mode		.10^a	1.96^a	1.00^a
Std. Deviation		109.30358	34.98843	164.71896
Variance		11947.273	1224.190	27132.337
Range		355.25	96.09	477.71
Minimum		.10	1.96	1.00
Maximum		355.35	98.05	478.71
Sum		680.79	294.73	1044.53

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data sekunder diolah oleh penulis, IBM SPSS Statistics 20 (2019)

Pada tabel tersebut menunjukkan responden atau sampel N (Valid) masing – masing minimal, maksimal dan rata – rata sebanyak 10, sedangkan sampel N (Missing) masing – masing minimal, maksimal dan rata – rata adalah 0. Pada kolom mean, Std. Error of mean, median, mode, Std. Deviation, variance, range, minimum, maximum, Sum kita bisa melihat nilai seperti diatas.

Tabel 4.4 : Coefficients^a :

Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction	Relative	Relative
	Coefficients		Coefficients			Zero -	Partial	Part	Tolerance	VIF	Missing	Increase	Efficiency
	B	Std.	Beta	order					Info.	Variance			
Error													
1 (Constant)	19.617	28.942		.678	.520								
Minimal (X1)	1.419	.188	.941	7.54	.000	.940	.944	.941	1.000	1.000			
Maksimal (X2)	-.398	.588	-.085	-.678	.520	-.071	-.248	-.085	1.000	1.000			

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah oleh penulis, IBM SPSS Statistics 20 (2019)

Terlihat pada tabel diatas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = (19.617) + (0,1419)\beta_1 + (- 0.398) \beta_2 + e$$

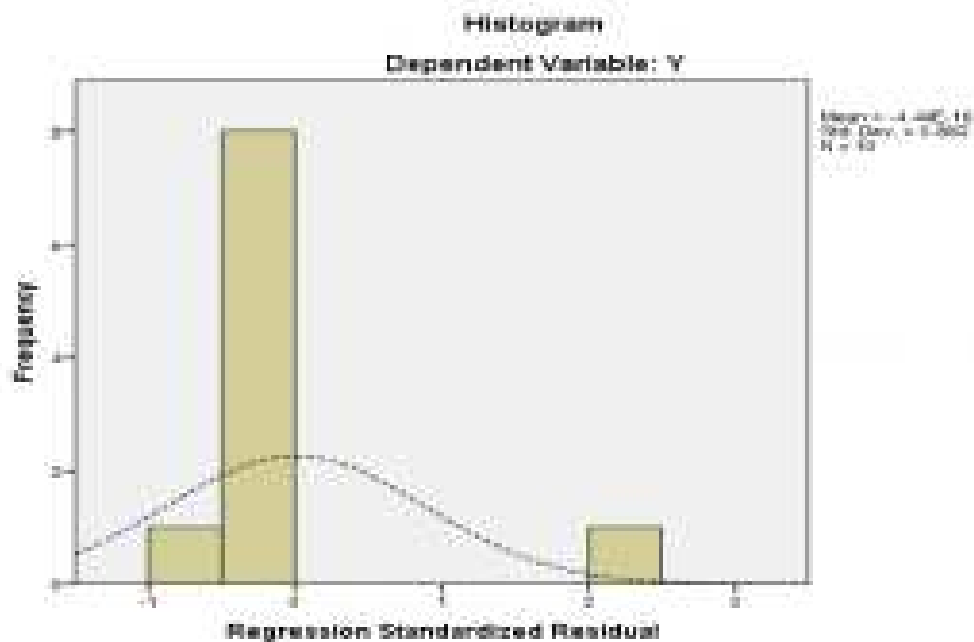
Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah :

- Konstanta sebesar 19.617 maka nilai variabel dependen (Y) akan tetap sebesar 19.617 jika semua variabel independent bernilai nol.
- Koefisien minimal (X1) sebesar 1.419, artinya jika nilai variabel ini tingkatan satu – satuan maka akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 0.1419.
- Koefisien maksimal (X2) sebesar -0.398, artinya jika nilai variabel ini ditingkatkan satu – satuan maka akan menurunkan nilai variabel Y sebesar - 0.398.

Aplikasi Pengujian Asumsi Klasik

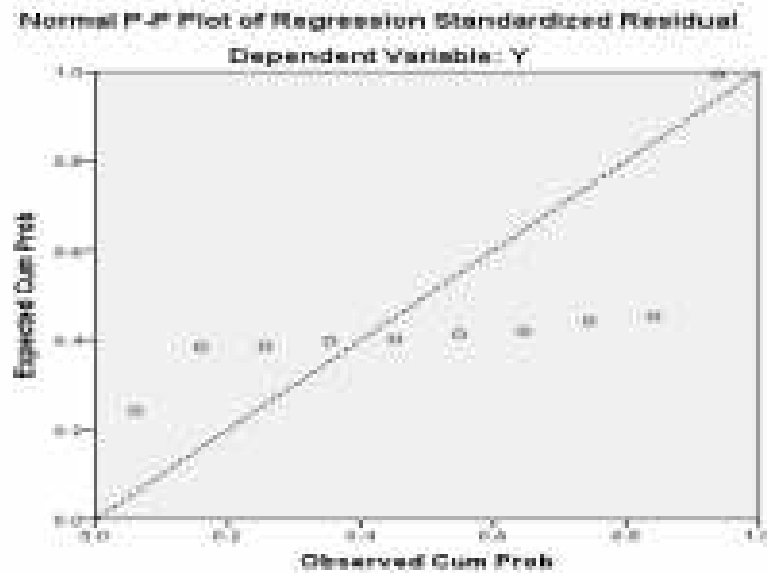
Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi tidak normal, dimana gambar histogram memiliki kecembungan tidak seimbang dibagian kiri, kemudian gambar PP Plot terlihat titik – titik tidak berada dalam garis diagonal. Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data adalah tidak normal. Normalitas data dilakukan dengan menstranformasi data kedalam data logaritma agar data menunjukkan pergerakan yang tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya.

Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Analisis Histogram



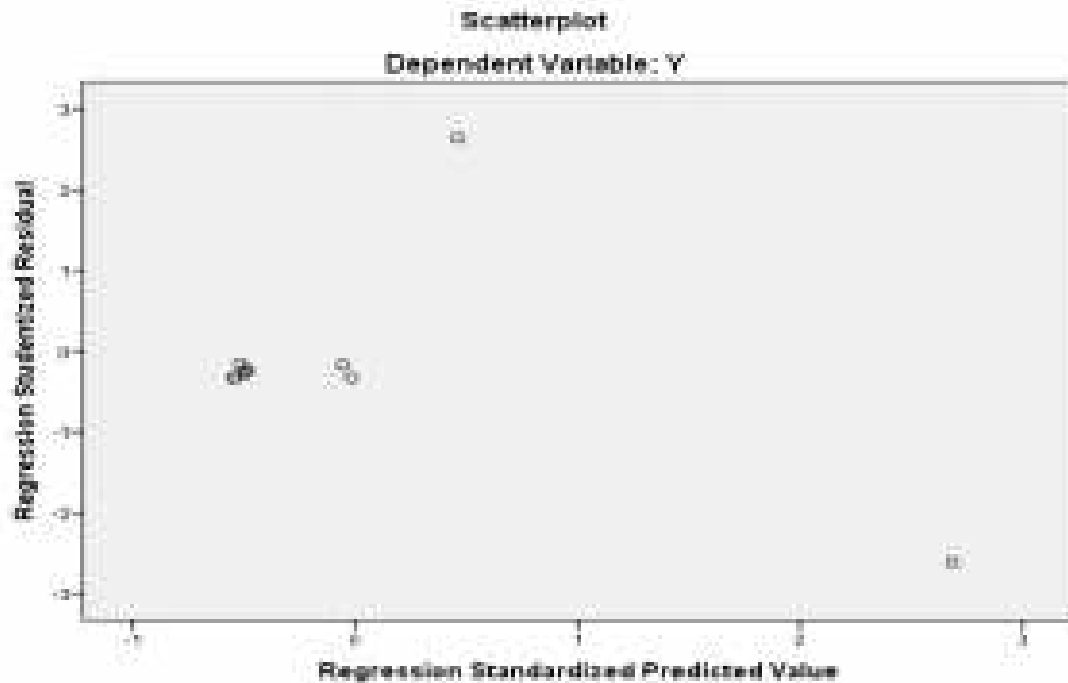
Pada tampilan grafik histogram diatas terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Hal ini menunjukkan oleh kurva yang memiliki kemiringan yang sedikit seimbang dan baik sisi kanan maupun sisi kiri.

Gambar 4.2 : Normal Probability Plot



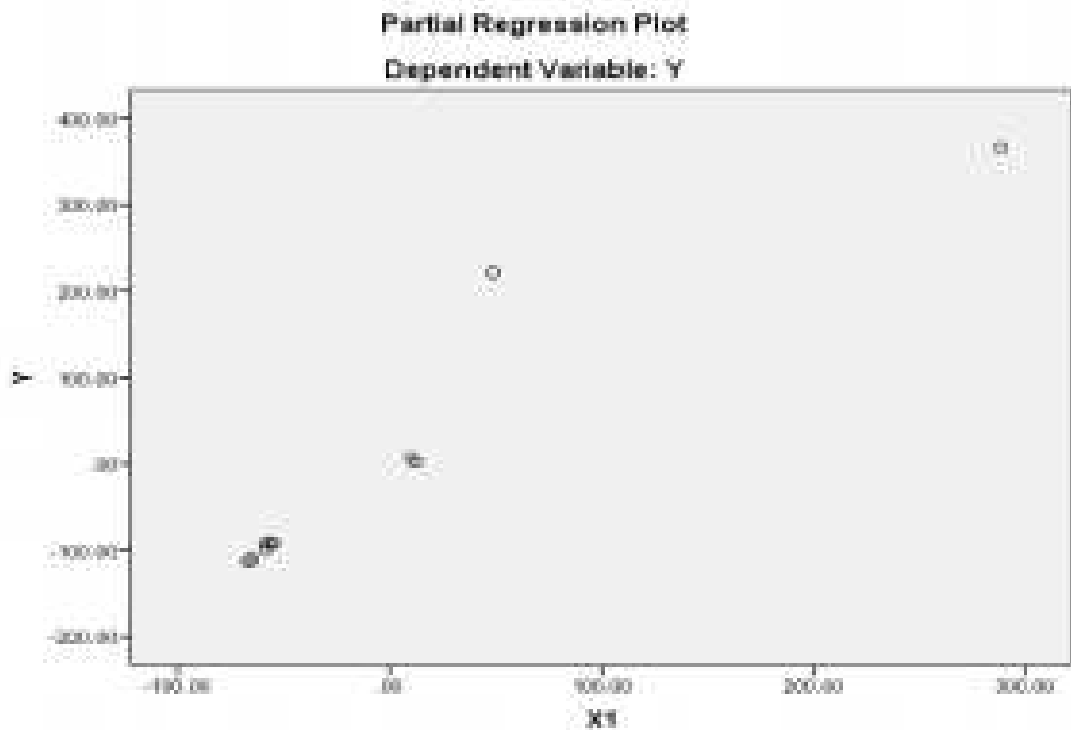
Pada *scatter plot* diatas terlihat titik – titik tidak mengikuti lengkungan data disepanjang garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara tidak normal.

Gambar 4.3 : Scatterplot Dependent variable



Gambar Scatterplot menunjukkan bahwa titik – titik yang dihasilkan tidak menyebarkan secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar diatas juga tidak menunjukkan bahwa sebaran data ada disekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain : variabel – variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

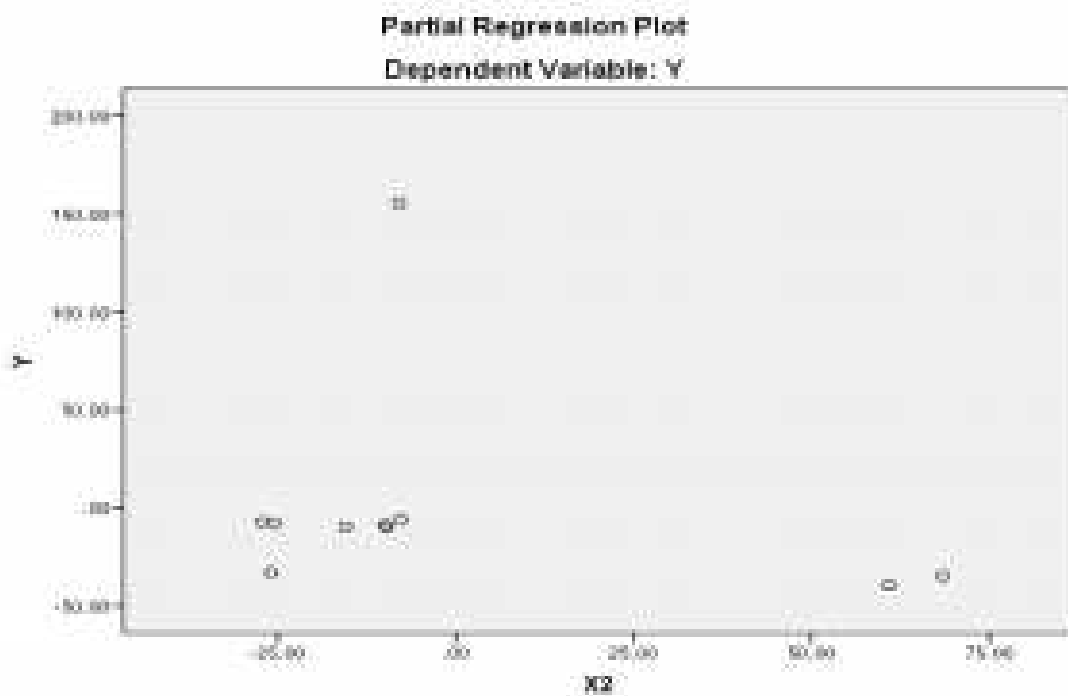
Gambar 4.4 : Partial Regression Plot Dependent Variable



Gambar Partial Regression Plot Dependent Variable dibagian Minimal (X1) menunjukkan bahwa titik – titik yang dihasilkan tidak menyebarkan secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar diatas juga tidak menunjukkan bahwa sebaran data ada disekitar titik nol. Hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain : variabel – variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Gambar 4.5 : Partial Regression Plot Dependent Variable



Gambar Partial Regression Plot Dependent Variable dibagian Maksimal (X1) menunjukkan bahwa titik – titik yang dihasilkan tidak menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar diatas juga tidak menunjukkan bahwa sebaran data ada disekitar titik nol. Hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain : variabel – variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Tabel 4.21 : Hypothesis Test Summary

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of X1 is normal with mean 68.08 and standard deviation 109.30.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.351	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of X2 is normal with mean 29.47 and standard deviation 34.99.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.100	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of Y is normal with mean 104.45 and standard deviation 164.72.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.203	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah saya lakukan, maka dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki model yang sangat baik, dimana spesifikasinya yang terbentuk memiliki hasil stabil.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kredit dan debit masalah, probabilitas BUSN Non Devisa di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa bank pemerintah lebih baik nilainya dibandingkan bank swasta. Hal ini akan mendorong nasabah cenderung memilih Bank Pemerintah dibandingkan bank swasta.
4. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa bank pemerintah memiliki angka rasio yang lebih tinggi dan lebih baik nilainya di bandingkan dengan bank swasta halini berarti kinerja bank pemerintah lebih sehat dibandingkan bank Swasta. Hal ini yang mendorong nasabah cenderung memilih bank pemerintah dibandingkan dengan bank swasta.
5. Hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis yaitu terdapat perbedaan kinerja perbankan Bank Pemerintah dan Bank Swasta pada rasio CAR, LDR, ROA, Perubahan Laba Perusahaan, dan Bursa Efek (Saham).
6. Berdasarkan hasil pengujian dengan *Paired T – Test* diperoleh hasil yang disignifikan pada rasio CAR, LDR, ROA, Perubahan Laba Perusahaan, dan Bursa Efek (Saham) pada tahun 2013 – 2017. Hal ini menunjukkan bahwa mengindikasikan terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari *capital*, dan *earning (rentabilitas)* selama periode pengamatan, sedangkan pada asset, manajemen dan likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang perlu penulis uraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model analisis estimasi dan rasio – rasio keuangan lainnya.
2. Disarankan untuk meneliti pada bank – bank konvensional lainnya yang dikelompokkan menurut Bank Indonesia, yaitu : Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank

Campuran, Bank Asing, atau Bank Umum Konvensional di Indonesia secara Keseluruhan.

3. Menghadapi naik turunnya rasio keuangan pada CAR, LDR, ROA, Perubahan Laba Perusahaan, dan Bursa Efek (Saham) antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia pada periode 2013 – 2017.
4. Mengendalikan rasio keuangan pada CAR, LDR, ROA, Perubahan Laba Perusahaan, dan Bursa Efek (Saham) antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia pada periode 2013 – 2017.
5. Untuk menarik minat nasabah dalam menabung di bank swasta dan bank pemerintah, maka manajemen bank swasta dan bank pemerintah hendaknya meningkatkan kinerja keuangan mereka agar calon nasabah tertarik untuk menggunakan jasa bank swasta dan bank pemerintah.
6. Bagi manajemen perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku yakni 121 hari sesudah laporan keuangan diaudit oleh akuntan perusahaan dan segera melaporkannya ke BAPEPAM agar investor dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan.
7. Bank mempertahankan kondisi kredit bermasalah yang tergolong rendah dengan terus melakukan manajemen kredit secara optimal, baik dalam analisis kredit saat kredit belum dikururkan, maupun melakukan pengawasan saat kredit telah dikururkan.
8. Bank lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam optimalisasi pencapaian laba dengan mengelola asset yang dimiliki oleh bank secara baik, sehingga profitabilitas yang dicapai pun semakin tinggi
9. Bank berupaya untuk menekan beban operasional, sehingga laba yang diperoleh bank akan lebih tinggi dan profitabilitas yang dicapai pun semakin tinggi.
10. Untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam sebuah bank, sebaiknya terus menjalankan fungsi intermediasi bank yaitu dengan menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, apabila bank kurang menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, tidak menutup kemungkinan BI akan mengambil tindakan untuk memfakumkan kegiatan operasional bank tersebut.

DAFTAR PUSAKA

- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Almilia dan herdiningtyas (2005). “Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002” , *jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol.7, No. 2, November.
- Arbi (2003, 7). Mengenal dan lembaga keuangan Non – bank. Jakarta:Djambatan.
- Arfan (2009). Akuntansi keprilakuan Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Aspan, H., F. Milanie, A.K. Sari. (2016). “The Effect Of Public Participation, Transparency, And Accountability On The Efficiency Of The Distribution Of The School Operational Support Funds (Bos) In Tebing Tinggi City (Case Study Of Taman Siswa College)”. *Prosiding International Conference On Education For Economics, Business, And Finance (Iceebf) 2016 Universitas Negeri Malang*, Issn (Print) 2540-8372 Issn (Online) 2540-7481, Pp. 248-259.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). “The Effect Of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (Dau), And Special Allocation Funds (Dak) To The Government Capital Expenditures Of Banda Aceh City”. *Prosiding International Conference On Economics, Education Business And Accounting (Iceeba) 2016 Universitas Negeri Semarang*, Pp. 513-526.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. Isbn 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Darmawi, Herman. (2012) .Manajemen Perbankan Jakarta : Bumi Aksara
- Dendawijaya (2000 : 118). Manajemen perbankan. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Dendawijaya (2003 : 120). Manajemen perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Edi, Suharto. 2005. IAI (2002 : 70). Pernyataan standar keuangan perbankan. Jakarta, Salemba Empat.
- Ghozali (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (edisi ke 4). Semarang : badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati (1999 – 2000). Ekonometrika dasar. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Handayani (2006). Bank campuran mendominasi dibandingkan dengan bank bank asing dan bank swasta nasional.
- Harahap (2001 : 267). Pengantar analisis kebijakan public edisi kedua. Gadjah. Mada University Press : Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P.(2009).Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. Jepsa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. Jurnal Ilmiah Integritas, 1(3).
- Kasmir (2002). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Edisi Revisi. Cetakan keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada
- Kasmir (2003 : 272). Manajemen perbankan, bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Kasmir (2004). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada Sutaryono, 2007.
- Kasmir. (2013). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro (2003). Metode penelitian. Metode riset untuk bisnis ekonomi. Prenhallindo. Jakarta : Erlangga.
- Lestari dan Sugiharto (2007 : 196). Kinerja bank devisa dan bank Non devisa dan factor – factor yang mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, arsitek & Sipil). 21 – 22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mulyono ((1995 : 95). Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan aspek solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.

- Nurmadi Yogianto (2000). Evaluasi kinerja perusahaan. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand. UNSPECIFIED thesis, UNSPECIFIED.
- Mardiyanto (2009 : 196). Intisari manajemen keuangan. Jakarta : PT. Grasindo.
- Muljono dan Enderayanti (2005 : 29). Perubahan rasio keuangan dalam pertumbuhan laba, perbankan, bursa efek Indonesia.
- Mulyono (1995 : 104 – 107). Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan modal bank inti dan modal lengkap.
- Mulyono (1995 : 101). Aplikasi akuntansi manajemen dalam praktek edisi ke 2, BPEE. Yogyakarta.
- Munawir (2001 : 57). Analisa laporan keuangan. Liberty : Yogyakarta.
- Riyaldi (2015 : 199 – 201). Analisis loan to deposit ratio terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan.
- Rusiadi, et al (2013). Metode penelitian manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan, konsep, kasus dan aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. Cetakan pertama. Medan : USU
- Rusiadi, R. (2018). Pedoman Sentra Jurnal Online. Jepa, 3(1), 1-10.
- Surifah (2002). Kinerja keuangan perbankan swasta nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions Of Cultural Intelligence And Technology Skills On Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Setiawan, N. (2018). Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *Jumant*, 6(1), 57-63.
- Sudirman, I wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana
- Sumodiningrat (2001). Pengantar statistika, Jakarta : Penerbit Andi.
- Sutaryono, 2007. Lukman dendawijaya (2000 : 122). Manajemen perbankan. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Provinsi Sumatera Utara. *Jumant*, 10(2), 1-14.

Zainuddin dan Hartono (1999). Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Jakarta. Jurnal riset akuntansi Indonesia. Vol. 2. No. 1 Januari 1999.